

GAMBARAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG HIV/AIDS DI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

INTISARI

Latar Belakang: HIV/AIDS merupakan penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh penderita sehingga penderita rentan terserang berbagai macam penyakit. Hampir semua penderita AIDS berakhir dengan kematian karena penyakit AIDS belum ada obatnya, Kasus HIV di dunia mengalami peningkatan sebanyak 3,4 juta dibandingkan pada tahun 2010 sebanyak 2,1 juta orang. Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta menduduki peringkat 14 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia yaitu kasus HIV/AIDS sebanyak 3.598 kasus, HIV/AIDS yang terjadi di Indonesia pada anak sekolah atau mahasiswa sebanyak 1.874 kasus.

Tujuan: untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Metode: penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Rancangan penelitian ini dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 110 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Cara pengumpulan data dengan metode kuesioner sedangkan hasil penelitian pada analisa data menggunakan analisa univariat.

Hasil: berdasar hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS pada kategori baik sebanyak 10 responden (9,1%), kategori cukup sebanyak 59 responden (53,6%), dan kategori kurang sebanyak 41 responden (37,3%).

Kesimpulan: Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dalam kategori cukup yaitu 59 responden (53,6%).

Kata Kunci: Pengetahuan, Remaja, HIV/AIDS

DESCRIPTION OF STUDENT KNOWLEDGE ON HIV / AIDS IN SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

ABSTRACT

Background: HIV / AIDS is a disease that attacks the body's immune system so that people are vulnerable to various diseases. Almost all AIDS sufferers end up with death due to AIDS disease has no cure, the case of HIV in the world increased by 3.4 million compared to in 2010 as much as 2.1 million people. Province of Istimewah Yogyakarta is ranked 14 out of 34 provinces in Indonesia, namely HIV / AIDS cases as many as 3,598 cases, HIV / AIDS that occurred in Indonesia in school children or students as many as 1874 cases.

purpose: To know the level of knowledge of youth about HIV / AIDS in class X student at SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Method: This research is a quantitative descriptive research. The design of this study with cross sectional approach. The sample in this research is 110 people by using sampling probability sampling technique with simple random sampling method. How to collect data with questionnaire method while the results of research on data analysis using univariate analysis.

Results: Based on the results of the study it can be seen that the level of knowledge of students about HIV / AIDS in the good category as many as 10 respondents (9.1%), enough category as much as 59 respondents (53.6%), and less category as many as 41 respondents (37.3 %).

Conclusion: From the result of the research, it is found that the level of adolescent knowledge about HIV / AIDS in grade X students in SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta in enough category is 59 respondents (53,6%).

Keywords: Knowledge, Youth, HIV / AIDS

Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS) merupakan penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh penderita sehingga penderita rentan terserang berbagai macam penyakit. Hampir semua penderita AIDS berakhir dengan kematian karena penyakit AIDS belum ada obatnya. Jumlah kasus AIDS tertinggi menurut WHO terjadi pada remaja usia 20-29 tahun yang mengindikasikan mereka telah terinfeksi HIV sejak 5-10 tahun sebelumnya, dimana saat itu mereka masih pada tahap remaja pertengahan (Amelia, 2016).

Tahun 2015 terdapat 36,7 juta orang yang terinfeksi HIV di dunia. Kasus HIV di dunia mengalami peningkatan sebanyak 3,4 juta dibandingkan pada tahun 2010 sebanyak 2,1 juta orang, diantaranya adalah orang yang baru terinfeksi HIV. Jumlah kasus HIV di dunia tahun 2015 sering terjadi pada orang dewasa sebanyak 34,9 juta, pada perempuan usia 15 tahun keatas sebanyak 17,8 juta, dan anak-anak usia kurang dari 15 tahun sebanyak 1,8 juta (UNAIDS, 2016).

Kasus HIV/AIDS di Indonesia pertama kali ditemukan di Provinsi Bali pada tahun 1987. *Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) sudah menyebar di 407 dari 507 kabupaten/kota (80%) dari seluruh wilayah provinsi yang ada di Indonesia. Jumlah kasus HIV/AIDS terus meningkat, penderita HIV di Indonesia sampai juni 2016 sebanyak 208.920 orang, kasus AIDS sebanyak 82.556 orang. Infeksi HIV sering terjadi pada usia 25-49 tahun sebanyak 12.537 kasus dan usia 20-24 tahun

sebanyak 2.969 kasus. Penularan HIV di Indonesia berdasarkan jenis kelamin banyak terjadi pada kelompok laki-laki sebanyak 10.974 dan kelompok perempuan sebanyak 6.873. Prevalensi kasus AIDS per 1000.000 penduduk berdasar Provinsi yang ada di Indonesia, Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta (DIY) menduduki peringkat 14 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia yaitu kasus HIV/AIDS sebanyak 3.598 kasus. Kasus HIV/AIDS yang terjadi di Indonesia pada anak sekolah atau mahasiswa sebanyak 1.874 kasus (Ditjen P2P, Kemenkes, 2016).

Tahun 2004 telah ditemukan kasus HIV di Kota Yogyakarta sebanyak 554 penderita, dengan rata-rata pertahun sebanyak 50 penderita sedangkan kasus penderita AIDS dengan rata-rata mencapai 23 penderita pertahun. Tahun 2014 berdasar kelompok usia yang terjadi di Kota Yogyakarta, usia yang rentan mengalami HIV adalah 25-49 tahun, di susul usia 20-24 tahun dan usia ≥ 50 tahun. Penderita HIV/AIDS berdasar jenis kelamin yang ada di Kota Yogyakarta, laki-laki lebih tinggi yaitu 72,92% di bandingkan dengan perempuan yaitu 27,08%. Dari tahun ketahun HIV/AIDS mengalami peningkatan dan tertinggi terjadi pada laki-laki (Dinkes Kota Yogyakarta, 2014).

Data dari Komisi Penanggulangan AIDS Daerah Istimewah Yogyakarta (KPA DIY) menyebutkan sampai dengan bulan Maret 2016 di Provinsi (DIY) sebanyak 3.334 orang terinfeksi HIV sedangkan penderita AIDS sebanyak 1.314 orang. Kasus HIV/AIDS tertinggi di provinsi (DIY) dengan urutan pertama yaitu Kota Yogyakarta kemudian diikuti dengan Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo,

Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Sleman. Kasus HIV di Kota Yogyakarta sebanyak 775 orang dan kasus AIDS sebanyak 231 orang. Selain itu, penderita yang meninggal dunia akibat HIV sebanyak 286 orang dan AIDS sebanyak 181 orang. Kasus HIV yang terjadi pada siswa atau mahasiswa sebanyak 236 kasus dan AIDS sebanyak 73 kasus. Penderita HIV/AIDS mayoritas pada rentang usia remaja (KPA DIY, 2016).

Remaja merupakan seseorang yang memiliki rentang usia 10-19 tahun. Masa remaja adalah masa dimana tanda-tanda seksual sekunder seseorang sudah berkembang dan mencapai kematangan seksual. Kelompok remaja dengan umur 15-18 tahun sudah mulai banyak terjangkit penyakit HIV/AIDS. Remaja yang terjangkit HIV/AIDS disebabkan karena perilaku remaja yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan mencoba suatu hal yang baru, seperti perilaku seksual dan penggunaan obat-obatan terlarang. Putrie (2012) rasa ingin tahu remaja tersebut tidak diiringi dengan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan seksual dan penularan penyakit seksual (PMS). Selain itu, sarana informasi tentang kesehatan khususnya HIV/AIDS di beberapa sekolah menengah atas masih kurang baik. Sarana tersebut dapat berupa bacaan yang mendidik maupun penyuluhan dari pihak-pihak yang berwenang. Kurangnya pengetahuan ini membuat remaja kurang menyadari akibat yang ditimbulkan dari perilaku tersebut. Selain itu, kurangnya peran orang tua dalam mengawasi kegiatan anaknya mengakibatkan banyak remaja terjerumus dalam pergaulan bebas (Hasanudin, 2008).

Peneliti tertarik untuk meneliti salah satu SMA yang berada di Yogyakarta, karena kota Yogyakarta menempati posisi pertama penderita HIV (PKBI DIY, 2016). Selain itu, perilaku seksual di Kota Yogyakarta masih tinggi. Peneliti memilih SMA Muhammadiyah 7 yang berada di pusat kota sebagai lokasi penelitian. Lokasi ini sangat strategis karena di pusat kota angka kejadian HIV/AIDS tinggi. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara langsung pada 10 orang siswa didapatkan bahwa sebanyak 7 orang siswa masih belum mengetahui tentang bahaya HIV/AIDS dan 3 orang siswa sudah mengetahui bahaya HIV/AIDS.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu jenis penelitian untuk menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi pada masa kini. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana penelitian ini dilakukan hanya satu kali pada suatu waktu untuk mengetahui pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa kelas X di SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas X yang berjumlah 151 populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *probability Sampling* dengan metode *Simple random Sampling* Nursalam (2013). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 110 orang.

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Kategori	N	%
Usia		
14	5	4.5
15	39	35.5
16	53	48.2
17	13	11.8
Total	110	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	83	75.5
Perempuan	27	24.5
Total	110	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasar tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun sebanyak 53 responden. Berdasar tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 83 responden.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS

Kategori	N	%
Pengetahuan		
Baik	10	9.1
Cukup	59	53.6
Kurang	41	37.3
Total	110	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasar tabel diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta mayoritas berpengetahu cukup sebanyak 59 responden.

Pembahasan

Karakteristik responden menurut umur dan jenis kelamin

Usia

Hasil penelitian pada Tabel 2 didapatkan sebagian besar responden berada pada usia 16 tahun (48,2%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Tubagus (2013) yang menyatakan bahwa sebagian siswa SMA berada pada usia 16 tahun. Usia 14-16 tahun merupakan rentang usia pada kategori remaja tengah, dimana pada usia ini sebagian besar remaja berada pada tahap pendidikan Sekolah Menengah Atas dan berdasarkan tahapan perkembangannya remaja dengan usia 16 tahun telah banyak memperoleh pengetahuan termasuk pengetahuan tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian Lestari (2015) menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian ini, dimana sebagian besar responden berusia 17 tahun dan memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS yang cukup. Usia menjadi salah satu penentu yang dapat menggambarkan kematangan seseorang baik secara fisik, psikis maupun emosional, sehingga dengan bertambahnya usia seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang (Lestari, 2015). Rahmawati (2015) juga menyatakan bahwa remaja dengan usia 16 tahun memiliki pengetahuan tentang penyakit menular yang masih rendah, jika dibandingkan dengan remaja dengan usia 17 tahun. Hal ini dikarenakan remaja dengan usia 17 tahun telah memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mampu mengembangkan pola pikir.

Jenis kelamin

Berdasar Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah laki-laki lebih mendominasi dari pada perempuan. Hal ini dikarenakan jumlah responden laki-laki di setiap kelas lebih banyak dibandingkan jumlah responden perempuan. Hasil ini selaras dengan penelitian Lestari (2015) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (68,6%). Jenis kelamin mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dikarenakan secara psikologis laki-laki lebih termotivasi dan lebih rajin dalam mempelajari sesuatu (Lestari, 2015).

Hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 53 responden dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 37 responden. Hal ini diakibatkan jumlah responden perempuan lebih banyak disetiap kelasnya dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki dan sudah pernah mendapatkan informasi kesehatan mengenai HIV/AIDS baik dari penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS, televisi, maupun membaca buku sehingga responden perempuan pengetahuannya lebih baik (Putrie, 2012).

Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa kelas X tentang HIV/AIDS

Berdasar hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 59 responden. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Fajar (2016), yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja SMA memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS. Penelitian lain oleh Insani (2016) juga menunjukkan hasil yang sama dimana mayoritas responden remaja memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS. Keadaan dimana pengetahuan siswa masih dikategorikan cukup dikarenakan siswa belum sepenuhnya mengetahui tentang HIV/AIDS yang dibuktikan dengan jumlah siswa yang mengetahui pengertian HIV/AIDS hanya 56,97%, siswa yang mengetahui tentang gejala HIV/AIDS sebesar 60,27%, siswa yang mengetahui tentang cara penularan sebesar 55,24%, dan siswa yang mengetahui tentang pencegahan HIV/AIDS hanya sebesar 64,05%. Hasil ini didukung oleh penelitian Sudikno (2011), dimana remaja yang memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS terkait penularan hanya sebesar 62,1% dan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS hanya sebesar 46,9%. Hal ini kemudian yang menyebabkan tingkat pengetahuan siswa cukup.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah informasi. Menurut Insani (2015) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah kurangnya informasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa responden belum pernah mendapatkan penyuluhan atau informasi terkait HIV/AIDS. Kurangnya informasi ini menjadikan seseorang untuk mencoba-coba seks bebas

yang dapat menyebabkan tertularnya penyakit HIV/AIDS jika tidak memahami bahaya HIV/AIDS dengan benar hidayat (2012). Hal ini kemudian menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup.

Faktor lain yang menyebabkan tingkat pengetahuan responden cukup pada penelitian ini adalah usia. Menurut Ristanti (2013) semakin tinggi usia seseorang maka akan semakin baik tingkat pengetahuannya. Hal ini dikarenakan dengan bertambahnya usia seseorang, maka semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik. Wawan dan Dwi (2010) juga menjelaskan bahwa dengan bertambahnya usia maka akan terjadi perkembangan psikologi atau mental yang menjadikan seseorang berfikir lebih matang dan dewasa, sehingga mampu menyerap informasi lebih baik. Pada penelitian ini diketahui bahwa responden berada pada rentang usia 14-17 tahun, yang mana menurut Sarwono (2011) usia pada rentang ini termasuk dalam kategori remaja madya. Hal ini kemudian yang menjadikan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS masih dalam kategori cukup, yang mana hal ini dikarenakan usia siswa.

Selain faktor usia dan informasi, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, dalam hal ini pengetahuan terkait HIV/AIDS. Menurut Ngudi *et al* dalam rahayu (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Tingginya tingkat pendidikan seseorang

berpengaruh terhadap bagaimana kemampuan seseorang mendapatkan atau menerima informasi, dalam hal ini informasi terkait HIV/AIDS. Pada penelitian ini diketahui responden merupakan siswa SMA yang mana menurut Potter and Perry (2009), pada masa ini remaja cenderung memiliki pemikiran yang abstrak, namun sudah mampu berfikir secara baik dan mampu menerima informasi. Hasil ini didukung oleh penelitian Sudikno (2011) yang menyatakan bahwa remaja dengan tingkat pendidikan diatas SMP memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik (58,6%) tentang HIV/AIDS dibandingkan remaja dengan tingkat pendidikan dibawah SMP (48,3%). Hal ini kemudian yang mengakibatkan tingkat pengetahuan remaja pada penelitian ini masih dikategorikan cukup.

Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian bahwa:

1. Karakteristik responden berdasarkan umur dikelas X di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta paling banyak terdapat pada umur 16 tahun sebanyak 53 responden dan Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dikelas X di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta paling banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 83 responden.
2. Tingkat pengetahuan remaja kelas X tentang HIV/AIDS di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 59 responden.

Saran

1. Bagi responden

Siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta lebih aktif dan menyeluruh dalam mencari informasi dari berbagai media yang ada misal bisa membaca buku yang ada dipergustakaan, bertanya kepada guru, ataupun orang tua, saudara, dan teman sehingga para remaja memiliki wawasan dan pemahaman yang tinggi tentang HIV/AIDS agar terhindar dari risiko-risiko terjadinya HIV/AIDS.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan melakukan penelitian lebih mendalam dengan memperhatikan lebih banyak variabel-variabel yang mempengaruhi misal perilaku, sikap dan domain perilaku kesehatan.
3. Bagi Institusi
 - a. Institusi Pendidikan

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dapat memberikan pendidikan kesehatan dengan cara berkerja sama dengan puskesmas setempat untuk menambah pengetahuan siswa khususnya tentang HIV/AIDS sehingga siswa mempunyai pengetahuan yang lebih baik.
 - b. Institusi Kesehatan

Puskesmas mendapatkan informasi terkait gambaran pengetahuan tentang HIV/AIDS di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dalam kategori cukup sehingga dapat memberikan penyuluhan

tentang HIV/AIDS supaya menambah pengetahuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amelia, et.al. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV/AIDS (ABCDE) Di Kelas XI SMK Negeri 3 Banjarmasin.
2. UNAIDS. (2016). Global AIDS update. PDF.
3. Ditjen PP dan PL Kemenkes RI, (2016). *Infodatin: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
4. Dinkes DIY, 2014, Buku Saku Data & Informasi Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014, Dinas Kesehatan DIY.
5. Komisi Penanggulangan AIDS (KPA). (2010). "Laporan Kementerian Kesehatan Triwulan Kedua." Diperoleh dari: <http://www.aidsindonesia.or.id/laporan-kementrian-kesehatan-triwulan-kedua>. Diakses pada 10 Desember 2016.
6. Putrie, K. (2012). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA PGRI 1 Karangmalang Sragen.
7. Hasanudin. (2008). "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Keluarga Dengan Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMAN 5 Palu". *Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol 1, No 4.
8. Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta: EGC.

9. Lestari, Y. (2015). Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS Dengan Sikap Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Pada Anak Jalanan di Rumah Singgah Girlan Nusantara Sleman Yogyakarta Tahun 2015.
10. Tubagus, I., Damajanty, dan Untu, F., M. (2013). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Siswa Kelas XI Tentang Penyakit HIV/AIDS Di SMU Negeri 2 Kota Manado. *ejournal keperawatan, Vol 1, No 1*.
11. Rahmawati, N. (2012). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Siswi Kelas XI di SMA Batik Surakarta.
12. Rahayu, I., Rismawati, V., dan Jaelani, K. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Seksual Pranikah Pelajar. *Journal Endurance 2*.
13. Fajar, R. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Siswa Kelas X₁ Sampai X₄ di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta.
14. Insani, N. (2016). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Pada Siswa Kelas XI dan XII di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta.
15. Ristanti, D. (2013). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Bulu Sukoharjo.
16. Hidayat, Oryza. (2012). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Gadjah Mada Tentang Bahaya Penyakit AIDS.
17. Potter Perry (2009). *Fundamental of Nursing*. Buku 1, Edisi : 7, Salemba Medika: Jakarta.
18. Sarwono. S.W. (2011). Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
19. Sudikno., Bona, S., dan Siswanto. (2012). Pengetahuan HIV dan AIDS Pada Remaja di Indonesia.
20. Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.